BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan dinamika ekonomi yang terus berubah, sektor perdagangan besar memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, tercatat sebanyak 27 perusahaan sub sektor perdagangan besar yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini berperan dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,36% pada triwulan I tahun 2023 dan 2,50% pada triwulan II tahun 2023 (www.bps.go.id). Perusahaan-perusahaan di sub sektor perdagangan besar menunjukkan kinerja yang luar biasa dengan mencapai kapitalisasi pasar senilai 2.702,4 triliun pada tahun 2023.

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sub sektor ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dalam menyediakan berbagai macam produk dan barang kebutuhan yang dapat diperjualbelikan kembali. Keberadaan perusahaan-perusahaan perdagangan besar menjadikan pasar lebih stabil, sehingga perusahaan ini dapat menjadi pilihan untuk berinvestasi. Perdagangan besar merujuk kepada kegiatan bisnis yang melibatkan penjualan produk atau barang dalam jumlah besar kepada entitas lain, seperti pengecer, distributor, industri, atau bisnis lainnya, daripada langsung kepada konsumen akhir.

Para investor akan melakukan investasi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar, jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik atau perusahaan dalam kondisi sehat. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi

keuangan entitas dalam suatu periode. Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator dalam pengukuran untuk menciptakan laba. Ketika kinerja keuangan stabil, investor cenderung mengalokasikan dana ke perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu mempertahankan stabilitas kinerja keuangan.

Kinerja keuangan entitas tercermin pada laporan keuangan yang disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas dalam mencapai keberhasilan tujuannya. Selain itu, informasi yang tersaji di laporan keuangan berguna sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu alat penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio. Metode ini, diadopsi oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Analisis rasio keuangan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbagai jenis analisis rasio keuangan yang dapat diterapkan mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi liabilitas yang segera jatuh tempo, dengan menggunakan aset yang likuid. Nilai rasio likuiditas yang sesuai dengan standar menggambarkan bahwa performa keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menggambarkan kinerja keuangan yang baik, tetapi jika terlalu tinggi justru menggambarkan kinerja keuangan yang kurang baik, karena perusahaan kurang dapat mengefektifkan pengelolaan aset lancarnya, sehingga mengganggu

perputaran modal kerja. Penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* dan *Current Ratio*.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Tingginya nilai rasio aktivitas menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena perusahaan mampu mengefektifkan dan mengefisiensikan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan profit. Penelitian ini menggunakan *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

Rasio solvabilitas memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin rendah nilai dari rasio solvabilitas menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena perusahaan mampu menekan resiko *leverage* dan menstabilkan struktur modalnya. Penelitian ini memanfaatkan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio profitabilitas memberi gambaran tentang kemampuan entitas dalam menghasilkan profit dan tingkat pengembalian investasi bagi para investor. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena perusahaan mampu menarik minat investor untuk mengalokasikan dananya kedalam perusahaan. *Return on Asset* dan *Return on Equity* digunakan dalam penelitian ini.

Rasio nilai pasar mencerminkan perbandingan antara kinerja fundamental suatu entitas dan potensi bisnis yang tercermin dari *value* saham perusahaan. Rasio nilai pasar dipergunakan untuk menilai harga saham dan mengindikasikan kedudukan perusahaan di dalam industri tersebut. Semakin tinggi nilai pasar menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena pasar memiliki keyakinan pada prospek masa depan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value* yang proporsional terhadap total ekuitas yang diinvestasikan. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian Dicky Perwira Ompusung dan Elisa Febriani (2023), menemukan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk baik dilihat pada rasio likuiditas (CR) rasio solvabilitas (DER, DAR) rasio profitabilitas (ROA, ROE). Hasil penelitian Niken Prasetyowati dan Diah Agustina Prihastiwati (2022), menemukan kinerja keuangan PT Mandom Tbk baik dilihat pada rasio solvabilitas (DAR, DER) rasio profitabilitas (ROA, NPM) rasio nilai pasar (PER, DPR). Namun hasil penelitian Bilqist Luthfia Rachmi, dkk (2021), menemukan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk kurang baik dilihat dari rasio likuiditas (CR, *Cash Ratio*) rasio aktivitas (TATO, ITO) rasio profitabilitas (NPM, ROE) rasio solvabilitas (DAR) rasio nilai pasar (PBV). Penelitian Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh (2020), menemukan kinerja keuangan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk kurang baik dilihat pada rasio likuiditas (CR, *Cash Ratio*, QR) rasio aktivitas (FATO, TATO) rasio solvabilitas (DER) rasio profitabilitas (ROA, NPM, ROE).

Berdasarkan informasi yang disajikan, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang yang disajikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

Rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan di atas, manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Evaluasi kinerja pada analisis rasio keuangan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu terutama di bidang keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Analisis rasio keuangan dalam penilaian kinerja digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan oleh para investor sehingga keputusan investasinya tepat.

d. Bagi Universitas dan Pihak Lain

Penelitian ini berkontribusi untuk memperbanyak referensi tentang implementasi analisis rasio keuangan dan pihak lain yang akan mengambil penelitian dengan topik yang sama.